



## PERAN SOSIAL PEDAGANG SAYUR DI PASAR OESAO DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI ANAKNYA DI SEKOLAH

### *Social Role of Vegetable Merchants in Oesao Market to Maintain the Existence of Their Children at School*

Burhan Kiko<sup>1</sup>, Srimulyati Ramadhan<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Kupang<sup>1</sup>, SMA Negeri 3 Amarasi<sup>2</sup>, Indonesia

e-mail: [burhankiko65@gmail.com](mailto:burhankiko65@gmail.com), [srimulyatiR@gmail.com](mailto:srimulyatiR@gmail.com)

**ABSTRAK:** Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran sosial pedagang sayur di Pasar Oesao, Kecamatan Kupang Timur dalam mempertahankan eksistensi anaknya di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling yang terdiri atas pedagang sayur dan anak yang sekolah di Oesao. Data Penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan beberapa temuan. *Pertama*, orangtua dapat mempertahankan anaknya di sekolah dengan berjualan sayur-sayuran untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak. *Kedua*, masih banyak hambatan yang dialami orangtua dalam menyekolahkan anaknya yaitu ekonomi orangtua masih rendah. *Ketiga*, biaya pendidikan anak mahal, sehingga membuat orangtua mengalami kesulitan dalam menyekolahkan anaknya

**Kata Kunci:** Peran Orangtua, Eksistensi Anak di Sekolah

**ABSTRACT.** *The purpose of this study was to find out how the social role of vegetable merchants in Oesao Market, East Kupang District in maintaining the existence of their children at school. The research method used was qualitative. The informants consisted of vegetable merchants and children who study at school in Oesao District. The data were collected through in-depth interviews and documentation. This study showed several findings. First, the parents maintained their children at school by selling vegetables to meet their children's educational needs. Second, there were still many obstacles faced by parents in sending their children to school, especially the low economy. Third, the education fee was expensive, which was difficult for parents to send their children to school.*

**Keywords:** *Role Parents, Children's Existence at School*

### PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti di Desa Oesao, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi peran sosial pedagang sayur dalam mempertahankan eksistensi anaknya di sekolah adalah ekonomi keluarga yang rendah. Dari kurangnya upaya sekolah dalam mempertahankan eksistensi anak di sekolah, mereka dapat mengalami kemunduran tergantung dari kemampuan potensi yang dimilikinya yang diakibatkan oleh pengaruh lingkungan sosial anak (Mawar, 2021; Syahrul & Datuk, 2020; Syahrul & Hajenang, 2021). Akan tetapi, hal ini bertolak belakang dengan kenyataan yang peneliti temui, antara lain peran orangtua dalam mempengaruhi lingkungan sosial anak. Salah satu cara orangtua mempengaruhi lingkungan sosial anak yaitu dengan memberi motivasi kepada anak. Perhatian orangtua sangat dibutuhkan oleh anak da-

lam meningkatkan kemampuan potensi yang dimilikinya (Syahrul, Arifin, & Datuk, 2021).

Selain itu, perilaku orangtua di Desa Oesao berbeda-beda, yaitu mereka berlomba-lomba dalam menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi karena dengan adanya pendidikan mereka dapat merubah masa depan anak. Oleh karena itu, anak perlu menyadari bahwa orangtua berjualan sayur demi memenuhi kebutuhan mereka di sekolah. Namun terkadang ada kendala yang dialami yaitu besarnya biaya pendidikan yang semakin tahun semakin meningkat, sehingga membuat orangtua mengalami kesulitan untuk membiayai ke jenjang lebih tinggi (Mandut, Syahrul, Beni, & Arifin, 2021).

Alasan di atas memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian ini. Serta didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian Reskianti tentang eksistensi anak di sekolah tidak hanya

mempengaruhi diri dan keluarga, tetapi juga sangat mempengaruhi bangsa dan negara (Reskianti, 2017). Kemudian penelitian Barfield dan Uzarski (2009) tentang penting menjaga eksistensinya agar mampu bersaing dengan institusi pendidikan lainnya. Selain itu, ada juga penelitian oleh Strand (2014) mengenai peran sosial pedagang sayur dalam mempertahankan eksistensi anak di sekolah.

Dari beberapa penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu mengenai keberadaan anak di sekolah tidak hanya mempengaruhi diri sendiri dan keluarganya, tetapi juga sangat mempengaruhi bangsa dan negara. Pendidikan juga sangat penting dalam menjaga eksistensinya agar dapat bersaing dengan institusi pendidikan lainnya dan peran sosial pedagang sayur memiliki peran penting dalam menjaga eksistensi anak-anak di sekolah (Maswi, Syahrul, Arifin, & Datuk, 2022; Syahrul & Kibtiyah, 2020).

Berdasarkan permasalahan di atas, sangat menarik bagi peneliti melakukan penelitian tentang peran sosial pedagang sayur dalam eksistensi anak disekolah karena minimnya pendapatan sehingga menghambat eksistensi anak di sekolah. Pedagang sayur mempertahankan eksistensi anaknya dikarenakan beberapa faktor, yaitu, faktor ekonomi keluarga rendah dan faktor lingkungan sosial anak. Selain itu, alasan peneliti melakukan penelitian tentang eksistensi anak di sekolah karena teori ini juga dapat memberikan manfaat bagi anak dan masyarakat.

## METODE

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan yakni penelitian tentang pedagang sayur yang dialami oleh eksistensi anak pada suatu masyarakat berupa anak pedagang sayur di Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dengan anak sekolah dan para pedagang sayur di Desa Oesao. Dokumen adalah semua data sekunder yang dikumpulkan mengenai gambaran dan catatan tertulis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam memperoleh data, peneliti mengkaji dokumen atau arsip yang representatif dengan masalah yang diajukan sebagai bukti otentik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Peran Sosial Pedagang Sayur di Desa Oesao

Peran sosial pedagang sayur di Desa Oesao merupakan menyediakan seluruh kebutuhan

masyarakat yang berupa sayur mayur, ikan, bumbu masak, buah-buahan, daging dan juga kebutuhan lainnya demi memenuhi ekonomi keluarga dalam menyekolahkan anaknya. Hasil wawancara dengan Telu selaku orangtua di Desa Oesao mengatakan bahwa,

dengan adanya pasar tradisional dapat mempermudah kami untuk menjual dan memenuhi kebutuhan ekonomi kami dalam menyekolahkan anak. Dengan demikian, pasar tradisional sangatlah penting bagi kami karna dapat mempermudah kami berdagang (wawancara Telu pada tanggal 4 juni 2021).

Hal ini senada dengan Pau selaku orangtua di Desa Oesao mengatakan bahwa,

pasar tradisional ini dapat membantu kami untuk menjual hasil dagangan kami. Adanya pasar tradisional tersebut dapat memenuhi pendapatan penghasilan kami untuk menyekolahkan anaknya (wawancara dengan Pau pada tanggal 9 juni 2021).

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pasar tradisional sangatlah penting bagi masyarakat pasar Oesao karena dapat mempermudah mereka untuk berjualan dan bisa menyekolahkan anaknya.

### B. Eksistensi Anak Pedagang Sayur di Sekolah

Keberadaan anak di sekolah merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan menjaga kualitas guna mencapai harapan yang diinginkan. Eksistensi sekolah dalam hubungan yang selalu berubah dalam masyarakat terbuka. Misalnya, sekolah mengambil siswa dari generasi muda dalam masyarakat, membutuhkan sumber daya dan proses pembelajaran bagi siswa agar menjadi individu yang terpelajar sebagai kontribusi bagi masyarakat.

Hasil wawancara dengan Telu selaku orangtua di Desa Oesao mengatakan bahwa,

walaupun kami hanya berdagang sayur di pasar tetapi kewajiban kami sebagai orangtua untuk menyekolahkan anak sangatlah penting. Karena dengan adanya pendidikan maka mereka bisa berubah masa depannya (wawancara dengan Telu pada tanggal 4 juni 2021).

Hal ini senada dengan Pau selaku orangtua di Desa Oesao mengatakan bahwa,

kami orangtua berperan sangatlah penting dalam menyekolahkan anak kami yaitu dengan cara berjualan di pasar demi kebutuhan anak, kami rela berjualan di pasar untuk mempertahankan anak di sekolah (wawancara dengan Pau pada tanggal 9 juni 2021).

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa peran orangtua dalam menyekolahkan anak sangatlah penting karena dengan adanya pendidikan bisa dapat merubah masa depan anak.

Hasil wawancara dengan Nagu selaku anak di Desa Oesao mengatakan bahwa,

saya sebagai seorang anak menyadari bahwa orangtua kami berjualan di pasar demi memenuhi kebutuhan di sekolah tidak segampang itu. Maka kesempatan yang diberikan oleh orangtua kepada kami, kami pergunakan dengan baik kami tidak di sia-siakan (wawancara dengan Nagu pada tanggal 9 juni 2021).

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa anak harus menyadari bahwa orangtua berjualan di pasar demi memenuhi kebutuhan di sekolah tidaklah mudah. Maka kesempatan yang diberikan oleh orangtua tidak mereka sia-siakan.

### C. Peran Sosial Pedagang Sayur terhadap Eksistensi Anak di Sekolah

Peran pedagang sayur merupakan salah satu pekerjaan satu-satunya yang dimiliki oleh masyarakat Oesao demi memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk mempertahankan anaknya di sekolah. Keberadaan anak di sekolah merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan menjaga kualitas guna mencapai harapan yang diinginkan. Eksistensi sekolah selalu berubah dalam masyarakat. Misalnya, sekolah mengambil siswa dari generasi muda dalam masyarakat, membutuhkan sumber daya dan proses pembelajaran bagi siswa agar menjadi individu yang terpelajar sebagai kontribusi bagi masyarakat. Keberadaan didefinisikan sebagai makhluk sosial.

Keberadaan dapat diartikan sebagai sesuatu yang menganggap keberadaan manusia tidak statis, artinya manusia selalu menjauh dari kemungkinan adanya kenyataan. Proses ini berubah jika sekarang menjadi sesuatu yang mungkin, maka esok hari akan menjadi kenyataan karena manusia memiliki kebebasan untuk bergerak. Eksistensi pemahaman yang sangat berpengaruh di zaman modern. Pemahaman ini akan memunculkan pentingnya kesadaran diri.

Peran sosial pedagang sayur terhadap pendidikan adalah sebagai berikut, yaitu:

#### 1. Memotivasi Anak

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan sebagai lingkungan yang pertama karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Hasil wawancara dengan Telu selaku salah satu orangtua menyatakan bahwa,

peran kami sebagai orangtua sangatlah penting bagi anak karena dimana kami harus tetap memotivasi anak untuk bersekolah. Walaupun ekonomi terbatas

tetapi kami berusaha untuk menyekolahkan anak kami karena bagi kami pendidikan anak itu lebih penting (wawancara Telu pada tanggal 4 juni 2021).

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Pau selaku orangtua di Desa Oesao mengatakan bahwa,

tugaskami sebagai orangtua memberikan memotivasi kepada anak agar tetap bersemangat untuk sekolah. karena motivasi sangatlah penting bagi anak dalam menempuh pendidikan, dengan motivasi dapat meningkatkan semangat anak untuk bersekolah (wawancara dengan Pau pada tanggal 9 juni 2021).

Dapat di simpulkan berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak sangatlah penting. Salah satu cara orangtua memperhatikan proses belajar anak yaitu dengan memberi motivasi kepada anak karena bagi seorang anak perhatian dari orangtua dalam hal pendidikan sangat dibutuhkan dengan perhatian anak dapat meningkatkan kualitas belajar.

Hasil wawancara dengan Naguselaku anak di Desa Oesao mengatakan bahwa,

orang tua selalu memberikan perhatian dalam pendidikan anak, salah satunya yaitu dengan memberi motivasi kepada kami, mereka sering bertanya bagaimana kegiatan sekolah hari ini setelah kami pulang sekolah, dan itu sangat berpengaruh bagi kami, karena dengan memberikan perhatian artinya orang tua juga peduli akan pendidikan kami (wawancara dengan Nagu pada tanggal 9 juni 2021).

Dapat di simpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa orangtua selalu memberikan motivasi kepada anaknya karena bagi anak motivasi sangatlah penting dengan adanya motivasi tersebut anak menjadi semangat dalam berpendidikan.

#### 2. Orangtua Mengarahkan Anaknya untuk Bersekolah

Anak harus bersekolah setidaknya 12 tahun atau setara dengan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Namun di luar itu, terdapat jenjang pendidikan lain, yakni pendidikan anak taman kanak-kanak (TK) SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. UU RI No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, juga dijelsakan hak anak mendapat pendidikan. Dalam pasal 9 ayat 1 dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya, dan tingkat kecerdasannya, sesuai dengan minat dan bakatnya.

Hasil wawancara dengan Telu selaku salah satu orangtua di Desa Oesao menyatakan bahwa,

pendidikan anak-anak di Desa Oesao sangat baik. karena dilihat dari orangtua di Desa Oesao selalu memberikan motivasi terhadap anak harus tetap semangat

dalam menempuh pendidikan. Namun orangtua merasa kesulitan dalam biaya pendidikan anak karena dilihat dari penghasilan orangtua masih rendah sehingga membuat anak merasa terbebani bagi orangtuanya (wawancara dengan Telu pada tanggal 4 juni 2021).

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Pausalah satu orangtua di Desa Oesao menyatakan bahwa,

orangtua di Desa Oesao pada berlomba-lomba untuk menyekolahkan anaknya tetap bersekolah walapun terhambat dengan ekomomi keluarga yang masih rendah tetapi orangtua tidak pantang menyerah untuk mencari biaya demi memenuhi kebutuhan anaknya di sekolah (wawancar dengan Pau pada tanggal 9 juni 2021).

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa orangtua pada berlomba-lomba untuk menyekolahkan anaknya tetap bersekolah walapun terhambat dengan ekomomi keluarga yang masih rendah tetapi orangtua tidak pantang menyerah untuk mencari biaya demi memenuhi kebutuhan anaknya di sekolah.

Hasil wawancara dengan Naguselaku anak di Desa Oesao mengatakan bahwa, “pendidikan bagi saya sangatlah penting karena dengan adanya berpendidikan kami bisa dapat kehidupan yang lebih sejahtera dan di masa yang akan datang” (wawancara Nagu pada tanggal 9 juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak-anak di Oesao sangat baik karena dilihat dari orangtua Desa Oesao yang berlomba-lomba dalam menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi. Namun terkadang ada kendala yang dialami, yaitu besarnya biaya pendidikan yang semakin tahun semakin meningkat sehingga membuat orangtua mengalami kesulitan untuk membiayai ke jenjang lebih tinggi.

## SIMPULAN

Peran sosial pedagang sayur di Pasar Oesao dalam mempertahankan eksistensi anaknya di sekolah adalah suatu pilihan dimana orangtua dapat mempertahankan anaknya di sekolah dengan berjualan sayur-sayuran untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya di sekolah, dan masih banyak hambatan yang dialami orangtua dalam menyekolahkan anaknya yaitu dimana ekonomi orangtua masih rendah, biaya pendidikan amat mahal, sehingga membuat orangtua mengalami kesulitan dalam menyekolahkan anaknya. Tetapi pendidikan sangatlah penting bagi anak karena dengan adanya pendidikan bisa dapat merubah masa depan anaknya menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barfield, S. C., & Uzarski, J. (2009). Integrating Indigenous Cultures into English Language Teaching. *English Teaching Forum*, 47(1), 2–9. Retrieved from <http://manoa.hawaii.edu/hshk>
- Mandut, L. A., Syahrul, Beni, W. H. T., & Arifin. (2021). Tradisi Wuat Wai (Bekal Perjalanan) sebelum Melanjutkan Pendidikan di Manggarai, Nusa Tenggara Timur. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 235–242. <https://doi.org/10.32884/IDEAS.V7I4.528>
- Maswi, R., Syahrul, Arifin, & Datuk, A. (2022). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sosiologi di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bahri Ternate Kabupaten Alor. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2395–2402. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V4I2.2459>
- Mawar, R. (2021). Problematic of Children Dropped Out of School in Duwanur Village, East Flores. *Sociological Education*, 2(1), 29–35. <https://doi.org/10.12345/SOCIOEDU.V2I1.396>
- Reskianti, S. (2017). *Peran Istri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Pedagang di Pasar Sentral Kabupaten Bulukumba) - Repositori UIN Alauddin Makassar* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). Retrieved from <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/3474/>
- Strand, S. (2014). School effects and ethnic, gender and socio-economic gaps in educational achievement at age 11. *Oxford Review of Education*, 40(2), 223–245. <https://doi.org/10.1080/03054985.2014.891980>
- Syahrul, Arifin, & Datuk, A. (2021). The dilemma of Timorese education in the COVID-19 pandemic. *Educational Innovation in Society 5.0 Era: Challenges and Opportunities*, 151–156. <https://doi.org/10.1201/9781003206019-28>
- Syahrul, S., & Datuk, A. (2020). Social Behavior of The Children of Newspaper Sellers in Kupang City to Defend Existential at School. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 17(2), 180. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v17i2.3299>
- Syahrul, S., & Hajenang, H. (2021). Reflections on Multicultural Education for Non-Muslim Students at Muhammadiyah University, Kupang. *Jurnal Tarbiyatuna*, 12(1), 19–32.

<https://doi.org/10.31603/TARBIYATUNA.V12I1.3593>

Syahrul, S., & Kibtiyah, M. (2020). Problematika Pendidikan Anak Jalanan : (Studi Anak Penjual Koran di Kota Kupang). *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1336–1349.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.531>